

Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Pelaku Usaha Kecil di Lingkungan Kampus Telkom University

Dhiya'Ulhag Zulfa Zain¹, Dadan Rahadian²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, zulfazain@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bersumber pada konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada usaha kecil di Universitas Telkom. Penelitian ini mengenakan metodologi kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif kausal. Sumber informasi yang digunakan merupakan sumber data esensial yang diperoleh lewat penyebaran survei dari 98 responden. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha kecil di Lingkungan Universitas Telkom, serta pengolahan data dilakukan dengan memakai aplikasi IBM SPSS 25 for Windows. Strategi pengujian dalam penelitian ini memakai tata cara pengujian *non-probability*. Analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara parsial dan simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

Kata Kunci-fintech, QRIS, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, usaha kecil

Abstract

Based on the concept of *Technology Acceptance Model (TAM)*, this study aims to analyze and determine the partial and simultaneous influence of perceived usefulness and perceived ease of use on the interest in using the *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* in small businesses at Telkom University. This study uses a quantitative methodology with a causal associative research design. The source of information used is an essential data source obtained through a survey of 98 respondents. The population in this study were small business actors in Telkom University, and data processing was carried out using the IBM SPSS 25 for Windows application. The testing strategy in this study used a *non-probability* testing procedure. Multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination were used in this study. Based on the results of the multiple linear regression analysis, it shows that the variables of perceived usefulness and perceived ease of use partially and simultaneously have a positive and significant influence on interest in use.

Keyword-fintech, QRIS, perceived usefulness, perceived ease of use, small business

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di masa revolusi industri 4.0 di Indonesia sudah bawa akibat positif yang sangat besar di bermacam bidang, tercantum perekonomian. Pemanfaatan teknologi di bidang layanan keuangan sudah bawa pergantian besar dalam bisnis keuangan di Indonesia(Anggriani et angkatan laut(AL), 2023). Berawal dari dicanangkannya Undang- Undang No 11 Tahun 2014 tentang Sistem Pembayaran Nontunai (GNNT) oleh Bank Indonesia pada bertepatan pada 14 Agustus 2014, sudah terjalin kenaikan yang lumayan signifikan dalam jumlah transaksi yang mengaitkan duit elektronik di Indonesia. Tujuan utama dari GNNT ini merupakan buat memberdayakan pemanfaatan tata cara pembayaran nontunai di warga(Fauziyah serta Prajawati, 2023). Dengan menghindari

terbentuknya kesalahan perhitungan serta human error, diharapkan bisa meningkatkan akurasi transaksi(Anjani et angkatan laut(AL), 2022). Dikala ini sudah ada bermacam tata cara pembayaran nontunai, semacam e- wallet serta e-cash.

Peraturan Bank Indonesia No 19/ 12/ PBI/ 2017 menegaskan kalau Inovasi Keuangan(FinTech) merupakan pemanfaatan inovasi di bidang keuangan buat menciptakan produk serta layanan yang memakai rancangan aksi berbasis inovasi baru. Perihal ini bisa berakibat pada keamanan sistem keuangan, disrupsi, serta stabilitas keuangan. Pertumbuhan teknologi, spesialnya lewat digitalisasi, menuntut UMKM buat menyesuaikan diri dengan kilat. Layanan FinTech ini bisa dimanfaatkan oleh UMKM buat meningkatkan, memperluas, serta memajukan usahanya. Bagi Juniasti(2023), keberadaan FinTech hendak mendesak perkembangan usaha mikro, kecil, serta menengah(UMKM).

FinTech sudah memegang peranan berarti dalam transaksi ekonomi semenjak pandemi covid. Inovasi FinTech terus tumbuh dengan kenaikan yang sangat pesat. Warga didorong buat ikut serta dalam usaha kewirausahaan lewat kemudahan pemakaian FinTech. FinTech ditatap selaku ciri keyakinan terhadap kemajuan teknologi data serta komunikasi sebab pelakon usaha bisa memakainya selaku sumber modal usaha. Walhasil, FinTech membuka kesempatan yang luar biasa untuk kemajuan dunia usaha, spesialnya Usaha Mikro Kecil serta Menengah(UMKM) di Indonesia(Gadis serta Christiana, 2021).

Di Indonesia, terdapat 335 organisasi FinTech yang menawarkan berbagai jenis bantuan keuangan, yang memberikan berbagai keputusan kepada UMKM. Pertumbuhan UMKM dapat didorong oleh kemauan mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Beberapa contoh organisasi FinTech yang berhasil adalah Kredivo, Modalku, OVO, GoPay, Dana, dan Spenmo. Memanfaatkan layanan ini dapat meningkatkan penjualan dan membuat UMKM lebih kompetitif. QRIS merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam layanan FinTech (Leatemia et al., 2023).

Jumlah pengguna QRIS mencapai 37 juta hingga Juni 2023, menurut data Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2023b). Kenyamanan dan berbagai keunggulan QRIS memberikan keuntungan bagi nasabah dan pedagang, khususnya bagi sektor UMKM. Dalam data terkini hingga Juni 2023, jumlah pedagang QRIS telah mencapai 26,7 juta, dengan 91,4% di antaranya merupakan pelaku UMKM (Bank Indonesia, 2023a). Meningkatnya pemanfaatan QRIS oleh UMKM dan pesatnya perkembangan penerapan teknik nontunai oleh nasabah dan pelaku usaha di Indonesia menunjukkan tingkat penerimaan inovasi yang semakin tinggi. Hal ini tercermin dari semakin dinamisnya tujuan dan perilaku pelaku UMKM dalam menggunakan layanan pembayaran digital. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Langkah ini diharapkan dapat memacu peningkatan UMKM dan mendorong pemanfaatan QRIS, khususnya seiring dengan perluasan pengembangan transaksi nontunai yang dicanangkan Bank Indonesia (Sholihah dan Nurhapsari, 2023).

Sebanyak 68% pengguna E-Wallet berasal dari kalangan muda. Hal ini dikarenakan generasi muda lebih produktif dibandingkan kelompok lainnya (Nadhilah et al., 2021). Generasi Z pada umumnya lebih aktif dalam berkomunikasi melalui media sosial dan sangat akrab dengan teknologi (Indriyani dan Sartika, 2022). Studi Lavinda tahun 2022 menemukan bahwa 68% Generasi Z lebih suka bertransaksi dengan e-wallet, sedangkan 35% lebih suka menggunakan ATM bank.

Bank Indonesia mengklaim bahwa pedagang dan pengguna sama-sama diuntungkan dengan penggunaan QRIS. Keuntungan bagi pengguna meliputi kecepatan transaksi, tidak perlu membawa uang tunai, dan kemudahan fitur-fitur yang ada. Risiko menerima uang palsu pun hilang, proses transaksi menjadi lebih efisien, tidak perlu uang kembalian, dan penipuan dalam pencatatan transaksi tunai pun dapat dicegah, di antara banyak keuntungan lainnya (Bank Indonesia, 2023c).

Dari penggambaran keunggulan yang dikemukakan Bank Indonesia tersebut, para ilmuwan perlu mencermati ada tidaknya dampak kesan keunggulan dan pandangan kesederhanaan Kode Reaksi Cepat Standar Indonesia (QRIS) terhadap perusahaan swasta, khususnya di lingkungan mahasiswa, dengan mempertimbangkan tingginya tingkat penggunaan kartu kredit dan pendapatan daya beli masyarakat yang tinggi di kalangan mahasiswa.

Dalam kajian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan pelaku usaha kecil di lingkungan Universitas Telkom sebagai objek penelitian dengan pemikiran mendasar bahwa lingkungan di sekitar kampus memiliki banyak pelaku usaha yang memberikan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi permasalahan mahasiswa. Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Pelaku Usaha Kecil di Lingkungan Kampus Telkom University".

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Financial Technology* (fintech)

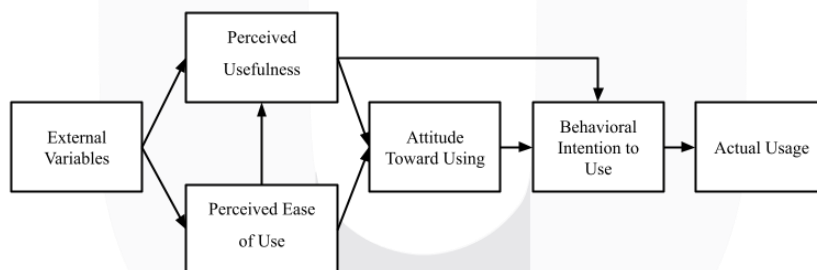
Menurut Bank Indonesia (2018), teknologi finansial (fintech) merupakan transformasi model bisnis konvensional menjadi modern melalui integrasi teknologi dan layanan keuangan. Inovasi Keuangan (fintech) menawarkan beberapa manfaat, antara lain dapat mengurangi biaya operasional, mempercepat dan mengamankan transaksi, serta menjangkau segmen masyarakat yang belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional (Rahadian dan Multarida, 2023).

B. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang disingkat QRIS merupakan kumpulan berbagai *QR Code* yang disediakan oleh beragam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS merupakan hasil kerja sama antara industri sistem pembayaran beserta Bank Indonesia yang bertujuan untuk lebih meningkatkan keamanan, mempercepat, dan mengoordinasikan siklus transaksi menggunakan *QR Code* (Bank Indonesia, 2023c). Menurut Sihalo dkk. (2020), QRIS merupakan sistem yang menyeragamkan transaksi pembayaran berbasis *QR Code* dan menyatukan pembayaran.

C. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) ialah hipotesis yang memberikan dasar untuk mempertimbangkan dan memahami perilaku klien yang terkait dengan pengakuan dan pemanfaatan suatu inovasi (Davis dalam Ilmi et al., 2020). Kemudahan dan manfaat penggunaan yang dirasakan menjadi dua faktor utama yang menentukan seberapa baik suatu inovasi diterima. TAM merupakan ide yang dianggap sesuai dan sebagai yang terbaik dalam membantu memahami perilaku klien terhadap kerangka kerja inovasi data baru. Menurut Davis dalam Syahril & Rikumahu (2019), model ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan bagaimana pengguna menerima suatu sistem. Kemudahan penggunaan yang dirasakan berdampak langsung pada sikap seseorang terhadap teknologi dan berdampak tidak langsung pada niat mereka, menurut model TAM. Sementara itu, manfaat yang dirasakan secara langsung memengaruhi mentalitas dan tujuan. Pada akhirnya, hanya tujuan yang secara langsung memengaruhi pemanfaatan inovasi (Dakduk et al., 2017)



Gambar 2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)
 Sumber: Dakduk et al. (2017)

D. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

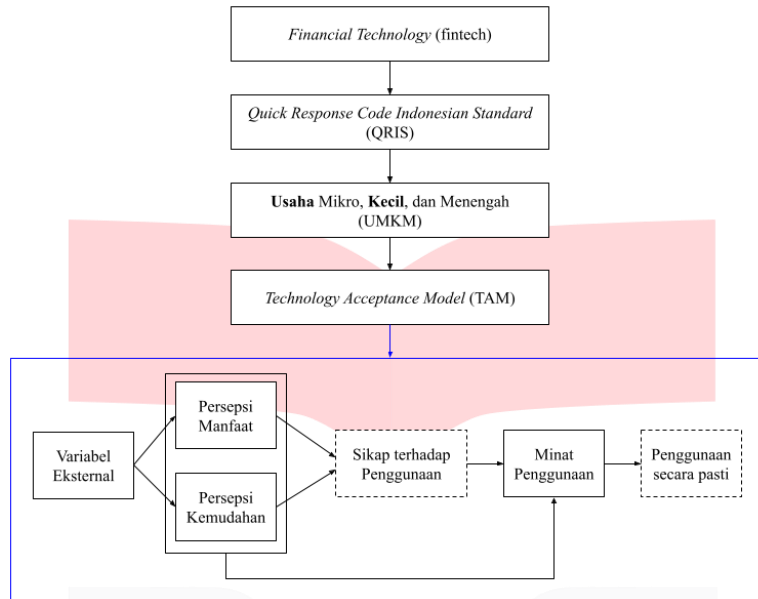
Persepsi manfaat yang terlihat adalah keyakinan klien bahwa inovasi akan membantu mereka dalam mengerjakan pameran atau meningkatkannya dengan menggunakan kerangka kerja tertentu (Venkatesh dan Davis dalam Ilmi et al., 2020). Menurut Davis dalam Tahar et al. (2020), kegunaan yang dirasakan dari suatu sistem dapat dirasakan dalam kaitannya dengan efektivitas dan produktivitas sistem serta manfaatnya secara keseluruhan dalam menaikkan tingkat kinerja pengguna.

E. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan bahwa suatu sistem dapat mengurangi usaha pengguna dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan (Venkatesh dan Davis dalam Ilmi et al., 2020). Kemudahan yang dirasakan mencerminkan pandangan individu tentang seberapa mudahnya inovasi tersebut digunakan, dengan usaha yang dapat diabaikan (Ardianto dan Azizah, 2021). Kemudahan yang dirasakan adalah level keyakinan klien bahwa penggunaan kerangka kerja tertentu

akan membebaskan mereka dari usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna lebih akan menggunakan suatu sistem jika mereka menganggapnya mudah digunakan. (Tahar et al., 2020, Davis dalam Tahar).

F. Kerangka Teori

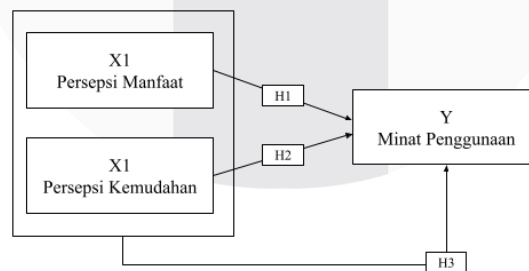


Gambar 2.2 Kerangka Teori
 Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

G. Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H1: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan Quick Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha kecil di lingkungan Telkom University.
- H2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan Quick Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha kecil di lingkungan Telkom University.
- H3: Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan Quick Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha kecil di lingkungan Telkom University.



Gambar 2.3 Hipotesisi Penelitian
 Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menerapkan metodologi kuantitatif sebagai teknik pengujian utama. Berdasarkan Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif berakar pada strategi numerik dan dilakukan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Dalam hal ini, peneliti memilih metode penelitian asosiatif kausal untuk mencapai tujuan penelitian. Data

primer akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden melalui Google Form. Fokus penelitian ini adalah pelaku usaha kecil responden dilakukan dengan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa responden adalah pelaku usaha kecil yang benar-benar menggunakan QRIS di lingkungan Universitas Telkom. Untuk pengujian, pendekatan purposive sampling akan digunakan guna melibatkan interaksi langsung dengan para pelaku usaha kecil, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan memastikan bahwa mereka memahami setiap pertanyaan dalam kuesioner. .

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Kuesioner yang Telah Disebar

Tabel 4.1 Hasil Uji Valliditas

Klasifikasi Kuesioner	Item Pertanyaan
Kuesioner tersebar	100
Kuesioner terisi	100
Kuesioner dengan hasil valid	98
Kuesioner dengan hasil tidak valid	2

Sumber: *Data Olahan Peneliti (2024)*

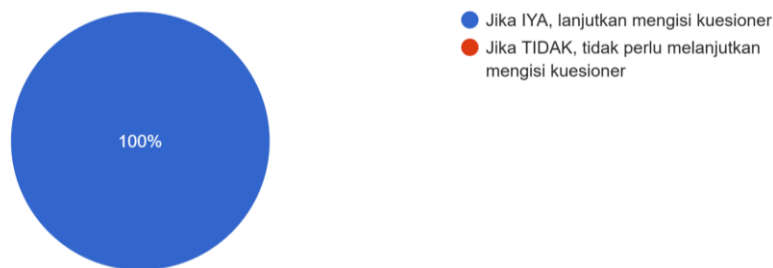
Peneliti menyebarkan 100 kuesioner melalui Google Form kepada pelaku usaha kecil yang sudah menggunakan transaksi QRIS sebagai metode transaksi pembayaran. Dari jumlah tersebut 98 kuesioner dinyatakan valid, sementara 2 kuesioner tidak valid karena tidak memenuhi kriteria responden yang ditetapkan. Kriteria tersebut yaitu memiliki pengetahuan tentang QRIS sebagai layanan transaksi pembayaran digital, masih menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, serta bersedia memberikan informasi data kuesioner secara lengkap mengenai pengalaman pemakaian QRIS sebagai layanan transaksi pembayaran digital. Jumlah kuesioner valid tersebut sudah memenuhi kebutuhan minimal dalam penelitian ini.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria

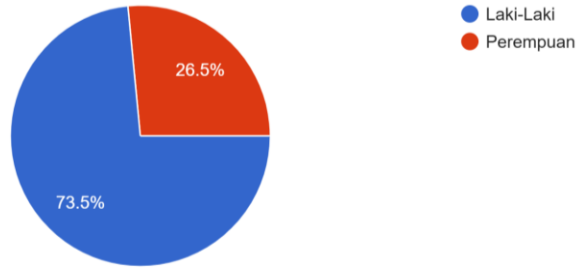
Apakah Anda pelaku usaha kecil yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di lingkungan Telkom University?

98 responses



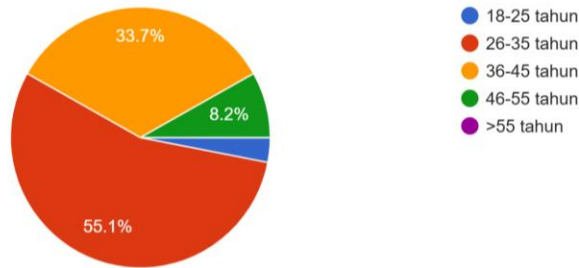
Dari tersebut diagram tersebut, total 98 responden, 100% memberikan jawaban bahwa mereka adalah pelaku usaha kecil yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital di lingkungan Telkom University. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan data. Peneliti telah menetapkan kriteria bahwa responden harus merupakan pelaku usaha kecil yang menggunakan QRIS, guna memastikan relevansi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Dengan seluruh responden memenuhi kriteria ini, validitas penelitian meningkat, karena data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman dan persepsi pelaku usaha kecil terhadap penggunaan QRIS. Proses validasi awal ini penting untuk memastikan bahwa setiap responden layak untuk melanjutkan kuesioner.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



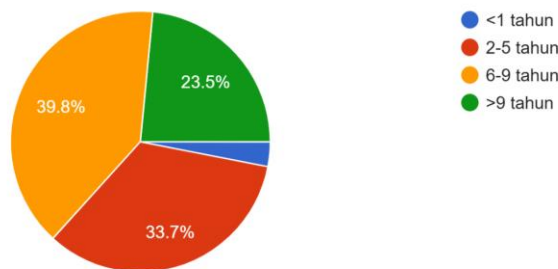
Dari diagram tersebut, dapat dilihat dari total 98 responden, sebanyak 73.5% atau 72 orang adalah laki-laki, sedangkan 26.5% atau 26 orang sisanya adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna QRIS sebagai metode pembayaran digital di kalangan pelaku usaha kecil, khususnya di lingkungan Telkom University, adalah laki-laki. Penyebab dominasi laki-laki dalam penggunaan QRIS ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang signifikan terutama QRIS memberikan kepraktisan dalam transaksi. Laki-laki cenderung lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk solusi pembayaran digital, yang juga dapat menjadi faktor penentu dalam dominasi mereka dalam penggunaan QRIS. Dengan demikian, dominasi laki-laki dalam penggunaan QRIS mencerminkan preferensi dan keuntungan praktis serta teknologi yang mereka rasakan dalam menjalankan usaha kecil mereka.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Dari diagram tersebut, dapat dilihat dari total 98 responden, terbagi dalam beberapa kategori usia, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun, mencakup 55.1% atau 54 orang dari total sampel. Selanjutnya, usia 36-45 tahun membentuk 33.7% atau 33 orang dari responden, sementara usia 46-55 tahun hanya mencakup 8.2% atau 8 orang. Responden tidak ada yang berusia lebih dari 55 tahun dalam sampel ini. Dominasi responden berusia 26-35 tahun dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa usia ini merupakan termasuk dalam kategori masyarakat usia produktif yang cenderung mengutamakan proses pembayaran yang instan, nyaman, serta mudah. Selain itu, kelompok usia ini juga lebih aktif dalam mengadopsi teknologi baru dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan bisnis kecil mereka.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Dari grafik gambar 4.4, dari total 98 responden, diketahui bahwa mayoritas responden, sebanyak 39.8% atau 39 orang, memiliki lama usaha antara 6-9 tahun. Selanjutnya, 33.7% atau 33 orang memiliki lama usaha antara 2-5 tahun,

23.5% atau 23 orang memiliki lama usaha lebih dari 9 tahun, dan hanya 3.1% atau 3 orang yang memiliki lama usaha yang berdiri kurang dari 1 tahun. Mayoritas responden memiliki lama usaha yang berdiri 6-9 tahun menunjukkan bahwa pelaku usaha dalam rentang waktu ini cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan dalam metode pembayaran, seperti adopsi sistem pembayaran digital QRIS.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Hasil Uji
Persepsi Manfaat	1	0,198	0,517	Lolos
	2	0,198	0,489	Lolos
	3	0,198	0,643	Lolos
	4	0,198	0,525	Lolos
	5	0,198	0,608	Lolos
	6	0,198	0,678	Lolos
	7	0,198	0,507	Lolos
Persepsi Kemudahan	8	0,198	0,541	Lolos
	9	0,198	0,588	Lolos
	10	0,198	0,546	Lolos
	11	0,198	0,534	Lolos
	12	0,198	0,522	Lolos
	13	0,198	0,543	Lolos
	14	0,198	0,554	Lolos
Minat Penggunaan	15	0,198	0,598	Lolos
	16	0,198	0,655	Lolos
	17	0,198	0,658	Lolos

Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Mengingat konsekuensi dari uji legitimasi yang tercatat dalam tabel 4.1, setiap variabel pertanyaan menunjukkan nilai r yang pasti $>$ r tabel. Hasilnya, pengujian variabel Manfaat yang Dirasakan, Kemudahan yang Dirasakan, dan Minat Penggunaan menunjukkan bahwa setiap pernyataan valid dan dapat digunakan sebagai item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,704	0,600	Lolos
Persepsi Kemudahan	0,691	0,600	Lolos
Minat Penggunaan	0,683	0,600	Lolos

Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.2, setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semua faktor dalam penelitian ini dinyatakan solid. Hal ini karena nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel melebihi nilai dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian reliabilitas.

D. Analisis Deskriptif

1. Persepsi Manfaat

Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan jawaban responden terhadap variabel Persepsi Manfaat, diketahui bahwa persentase mean yaitu sebesar 87,96%. Maka dari itu menegaskan bahwa dari 98 responden telah berpartisipasi pada penelitian, sebanyak 87,96% menilai Persepsi Manfaat dari QRIS sebagai sangat baik. Hal ini menandakan bahwa mayoritas besar responden melihat QRIS sebagai alat yang memberikan manfaat signifikan dalam proses transaksi mereka. Berdasarkan dari data tersebut, posisi ini menegaskan bahwa QRIS diterima dengan sangat positif oleh pengguna, yang merasa bahwa teknologi ini memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penempatan ini juga memperkuat keyakinan bahwa QRIS merupakan solusi yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi transaksi non-tunai di berbagai situasi. Berdasarkan garis kontinum, variabel Persepsi Manfaat memiliki tingkat rata-rata 87,96% yang masuk dalam klasifikasi sangat baik (nilai > 84% - 100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pandangan responden terhadap keunggulan QRIS sangat positif.

2. Persepsi Kemudahan

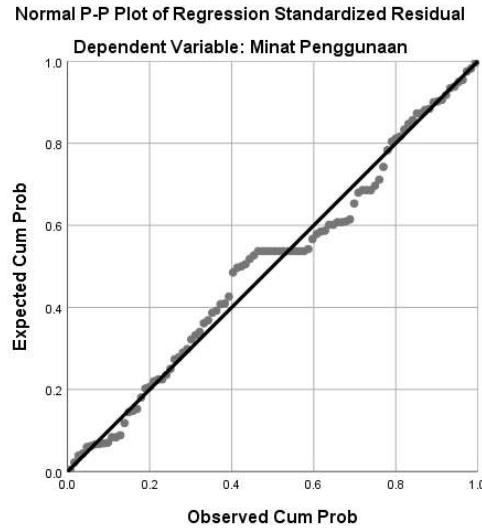
Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan jawaban responden terhadap variabel Persepsi Kemudahan, diketahui bahwa persentase mean yaitu sejumlah 89,77%. Ini menunjukkan bahwa dari 98 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, total jumlah 89,77% menilai Persepsi Kemudahan dari QRIS sebagai sangat baik. Hal ini menandakan bahwa mayoritas besar responden mudah dalam mempelajari QRIS selaku layanan transaksi cashless yang digunakan sebagai metode transaksi pembayaran dalam usaha mereka. Berdasarkan dari data tersebut, persentase menegaskan bahwa QRIS diterima dengan sangat positif oleh pengguna, yang merasakan kemudahan teknologi ini diterapkan dalam transaksi pembayaran usaha mereka. Dengan penjabaran tersebut memperkuat keyakinan bahwa QRIS merupakan solusi yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pembayaran transaksi non-tunai di berbagai situasi dalam usaha yang dijalani mereka. Berdasarkan garis kontinum, variabel Persepsi Kemudahan memiliki tingkat rata-rata 89,77% yang masuk dalam klasifikasi sangat baik (nilai > 84% - 100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pandangan responden terhadap keunggulan QRIS sangat positif.

3. Minat Penggunaan

Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan responden memberikan tanggapan sangat baik terhadap pemakaian QRIS dalam layanan transaksi pembayaran. Sebagian besar responden telah menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari karena fitur-fiturnya yang baik, efektif, dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas menggunakan QRIS dalam layanan transaksi pembayaran karena sangat membantu dalam pembayaran non-tunai pada usaha mereka. Berdasarkan garis kontinum, variabel Minat Penggunaan memiliki tingkat rata-rata 89,05% yang masuk dalam klasifikasi sangat baik (nilai > 84%-100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pandangan responden terhadap keunggulan QRIS sangat positif.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan gambar P-Plot, translasi menunjukkan bahwa informasi tersebar di sekitar garis miring dan mengikuti arah sepanjang garis miring, yang menunjukkan bahwa informasi tersampaikan secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

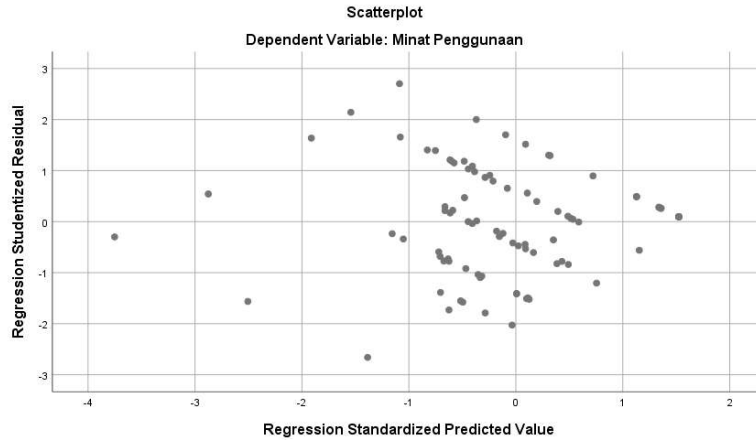
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.941	.908		1.036	.303		
	Persepsi Manfaat	.192	.061	.359	3.156	.002	.407	2.460
	Persepsi Kemudahan	.218	.063	.391	3.433	.001	.407	2.460

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.8, pengujian menunjukkan bahwa resistansi dan insentif untuk setiap variabel otonom dalam penelitian ini lebih dari 0,1. Lebih khusus lagi, nilai toleransi untuk variabel Manfaat yang Dirasakan dan Kenyamanan masing-masing adalah 0,407. Lebih jauh lagi, Elemen Ekspansi Perubahan (VIF) dan insentif untuk setiap variabel juga di bawah 10, dengan VIF dan insentif untuk variabel Keuntungan yang Tampak sebesar 2,460 dan variabel Akomodasi yang Tampak juga sebesar 2,460. Kualitas-kualitas ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi pada pengujian data yang digunakan dalam model kekambuhan.

1. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Titik-titik pada diagram sebar, yang didasarkan pada Gambar 4.9, terdistribusi secara acak tanpa membentuk pola yang jelas di bawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model relaps, sehingga model tersebut masuk akal untuk mengantisipasi minat penggunaan QRIS berdasarkan setiap variabel yang dapat diakses.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.941	.908		1.036	.303
	Persepsi Manfaat	.192	.061	.359	3.156	.002
	Persepsi Kemudahan	.218	.063	.391	3.433	.001

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang tercantum dalam tabel gambar diatas, maka dijelaskan konstanta memiliki nilai sebesar 0,941, yang mengindikasikan bahwa ketika faktor bebas tetap konstan, nilai variabel terkait pemanfaatan cicilan komputerisasi QRIS akan tetap positif. Untuk variabel Persepsi Manfaat, koefisien regresi bernilai positif 0,192. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam persepsi manfaat akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,192 dalam minat penggunaan QRIS. Demikian pula, koefisien regresi untuk variabel Persepsi Kemudahan adalah 0,218, menandakan bahwa setiap peningkatan dalam persepsi kemudahan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,218 dalam minat penggunaan QRIS. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS. Dengan kata lain, peningkatan dalam persepsi manfaat dan kemudahan akan berkontribusi pada peningkatan minat secara keseluruhan untuk menggunakan QRIS.

G. Uji Hipotesis
 1. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.941	.908		1.036	.303
	Persepsi Manfaat	.192	.061	.359	3.156	.002
	Persepsi Kemudahan	.218	.063	.391	3.433	.001

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 4.7 Hasil Uji T (Parsial)
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan data yang ada, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Persepsi Manfaat sebesar 3.156 (to) dan untuk variabel Persepsi Kemudahan sebesar 3.433 (to). Sementara itu, nilai t_{tabel} adalah 1.985 ($t\alpha$). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Persepsi Manfaat lebih besar dari t_{tabel} ($3.156 > 1.985$), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Begitu pula dengan variabel Persepsi Kemudahan, di mana nilai t_{hitung} sebesar 3.433 juga lebih besar dari t_{tabel} ($3.433 > 1.985$), yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak, menandakan bahwa persepsi kemudahan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik persepsi manfaat maupun persepsi kemudahan berkontribusi signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.690	2	92.845	47.275	.000 ^b
	Residual	186.574	95	1.964		
	Total	372.264	97			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan
 b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat

Gambar 4.8 Hasil Uji F (Simultan)
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8, nilai f hitung adalah 47,275 > nilai f tabel 3,091. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan QRIS dipengaruhi secara simultan oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Hal ini berarti bahwa kedua faktor otonom tersebut secara bersama-sama berdampak pada variabel reliabel dalam model relaps yang digunakan dalam kajian ini.

H. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.488	1.40141

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat
 b. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Sumber: *Data Olahan Peneliti melalui SPSS 25 (2024)*

Nilai R sebesar 0,706 dan nilai R Square sebesar 0,499, berdasarkan tabel di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh sebesar 49,9% terhadap minat penggunaan QRIS. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap sisanya sebesar 51,1%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Pada lingkungan kampus Universitas Telkom, persepsi pelaku usaha kecil terhadap manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mereka untuk menggunakan QRIS. Variabel kesan individu terhadap manfaat secara fundamental mempengaruhi minat untuk menggunakan QRIS sebagai alat tukar elektronik.
2. Pandangan terhadap kemudahan mempengaruhi minat untuk menggunakan QRIS pada kalangan pelaku usaha kecil di lingkungan Kampus Universitas Telkom. Minat untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi individu terhadap kemudahan.
3. Pada lingkungan kampus Universitas Telkom, minat pelaku usaha kecil untuk menggunakan QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi mereka terhadap kemudahan dan manfaat secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan persepsi terhadap keunggulan dan kemudahan QRIS secara bersamaan berperan signifikan dalam mempengaruhi minat pelaku usaha kecil untuk menggunakan QRIS sebagai alat tukar elektronik.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak Bank Indonesia perlu rutin melakukan survei pengguna untuk mengevaluasi dan memastikan kepuasan layanan QRIS. Kualitas layanan yang konsisten, pemeliharaan aplikasi, dan pusat bantuan yang responsif dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Inovasi teknologi dan perbaikan sistem penting untuk mengurangi risiko error dalam transaksi QRIS.
2. Bagi pihak pelaku usaha kecil di lingkungan kampus disarankan untuk lebih memanfaatkan QRIS dengan memahami dan mengoptimalkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaannya. Pelaku usaha sebaiknya mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai QRIS untuk memahami keunggulannya dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan kepuasan pelanggan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengarahkan kajian perbandingan pada organisasi perbandingan atau organisasi lain dengan menggunakan faktor-faktor yang serupa, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat terukur dan fungsional. Dengan menambahkan atau menghilangkan variabel-variabel lain yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS secara lebih komprehensif, para peneliti dapat memperluas cakupan objek penelitiannya.

REFERENSI

- Anggriani, L., Diana, N., & Fakhriyah, D. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848.
- Anjani, D., Misidawati, D. N., & Awali, H. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z Dalam Menggunakan sistem pembayaran e-wallet. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 124–134.
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143–154.
- Bank Indonesia: BI. (2018). Mengenal Financial Teknologi. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

- Bank Indonesia: BI. (2023a). Atas Kontribusinya Akselerasi Digitalisasi di Masyarakat, QRIS Raih Penghargaan Internasional. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx
- Bank Indonesia: BI. (2023b). Cara Membuat QRIS All Payment untuk Usaha. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/cara-membuat-qr-is.aspx>
- Bank Indonesia: BI. (2023c). Kanal dan Layanan. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading2>
- Dakduk, S., ter Horst, E., Santalla, Z., Molina, G., & Malavé, J. (2017). Customer behavior in electronic commerce: A bayesian approach. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 12(2), 1–20. <https://doi.org/10.4067/s0718-18762017000200002>
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159–1164.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan penerapan theory of acceptance model (TAM) di Indonesia. *RELASI : JURNAL EKONOMI*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Indrawati. (2018). Metode penelitian kualitatif: manajemen dan bisnis konvergensi teknologi informasi dan komunikasi/Indrawati, Ph.D.; editor penerbit, Rachmi. Bandung: Refika Aditama
- Indriyani, D., & Sartika, S. H. (2022). Persepsi Generasi Z pada Penggunaan E-wallet selama Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12200>
- Juniasti, R., Tobing, F., Siregar, E., & Julita. (2023). Edukasi penerapan digitalisasi ekonomi dalam upaya meningkatkan produktivitas UMKM di wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur pada masa setelah pandemi covid-19. *Jurnal Comunità Servizio*, 5(2), 1452–1462.
- Lavinda. (2022, January 13). Survei KIC: Gen Z Lebih Pilih Pakai e-Wallet Dibanding ATM Bank. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/61e0ee6ef1b27/survei-kic-gen-z-lebih-pilih-pakai-e-wallet-dibanding-atm-bank>
- Leatemia, S. Y., Sitanala, T. F., Batkunde, A. A., & Gainau, P. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 271–280. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3778>
- Nadhilah, P., Jatikusumo, R. I., & Permana, E. (2021). Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.725>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 57–63.
- Rahadian, D., & Multarida, N. (2023). The Influence Of Fintech And Digital Financial Services On Financial Inclusion Among Generation Z At Telkom University. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(3), 1001-1006. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8743>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan technology acceptance model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan: Reaserch & Development. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syahril, W. N., & Rikumahu, H. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *JMM (Jurnal Mitra Manajemen)*, 3(2), 201-214.
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W., E. (2020). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use E-Filing: The Role of Technology Readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–5. Doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.537